

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷² Pada penelitian ini menguji populasi ataupun sampel yang telah dipilih yang dimulai dari proses pengumpulan data dan mengolahnya menggunakan alat penelitian kuantitatif, lalu mencari pengaruh variabel independensi dewan pengawas syariah (X1), proses dewan pengawas syariah (X2), dan kompetensi dewan pengawas syariah (X3) terhadap kinerja keberlanjutan (Y), dan kepemilikan institusional (Z) sebagai variabel moderasi.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data pendukung berupa data tertulis yang didapat secara tidak langsung melalui buku, dokumen, jurnal atau artikel yang terkait dengan topik penelitian.⁷³ Sumber data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan berkelanjutan masing-

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: CV.ALFABETA, 2013).

⁷³ Karimuddin Abdullah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022).

masing bank tahun 2021-2024 yang diperoleh melalui *annual report* masing-masing bank melalui akses internet.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁴ Adapun populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel merupakan sub kelompok dari populasi yang direncanakan diteliti untuk mengeneralisasikan kesimpulan dari penelitian.⁷⁵ Oleh karena itu perlu diambil beberapa sampel dari populasi yang ada yang akan mewakili populasi dengan syarat sampel tersebut harus benar-benar *representative*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

- a) Bank Umum Syariah yang mempublish laporan keuangan periode 2021-2024

⁷⁴ Rizka Zulfikar et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Evi Damayanti, 1st ed. (Bandung: Widina Media Utama, 2024).

⁷⁵ Zulfikar et al.

- b) Bank Umum Syariah yang mempublish laporan berkelanjutan periode 2021-2024

Tabel 3.1

Daftar Sumber Data

No	Bank Umum Syariah	Kriteria		Sampel
		1	2	
1	PT. Bank Aceh Syariah	✓	✓	✓
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah	✓	✗	✗
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	✗	✗	✗
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	✓	✓	✓
5	PT. Bank Victoria Syariah	✓	✓	✓
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	✓	✓	✓
7	PT. Bank Syariah Indonesia	✓	✓	✓
8	PT. Bank Mega Syariah	✓	✓	✓
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah	✓	✓	✓
10	PT. Bank KB Bukopin Syariah	✓	✓	✓
11	PT. Bank Central Asia Syariah	✓	✓	✓
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	✓	✓	✓

13	PT. Bank Aladin Syariah	✓	✓	✓
14	PT. Bank Nano Syariah	X	X	X

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan daftar sumber data, hasil sampel dari kriteria diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
	Jumlah bank umum syariah	14
1	Bank umum syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode 2021-2024	2
2	Bank umum syariah yang tidak mempublikasikan laporan berkelanjutan periode 2021-2024	3
	Jumlah bank umum syariah yang dijadikan sampel sesuai kriteria	11
	Jumlah tahun pengamatan	4
	Jumlah observasi	44

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan proses seleksi pengambilan sampel di atas, sebanyak 14 bank umum syariah, diperoleh sampel sebanyak 11

bank umum syariah dengan periode 4 tahun, sehingga diperoleh jumlah observasi penelitian 44 sampel. Berikut daftar sampel bank umum syariah pada periode 2021-2024 dalam penelitian ini.

Tabel 3.3

Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Syariah Indonesia
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8	PT. Bank KB Bukopin Syariah
9	PT. Bank Central Asia Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
11	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber: Data diolah, 2025

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter atau dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan)

berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.⁷⁶ Pada penelitian ini teknik dokumentasi yakni pengumpulan data laporan keuangan dan laporan berkelanjutan Bank Umum Syariah yang telah terpublikasi.

E. Variabel Penelitian dan Pengukuran

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain.⁷⁷ Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah independensi dewan pengawas syariah (X_1), proses dewan pengawas syariah (X_2), dan kompetensi dewan pengawas syariah (X_3).

Tabel 3.4

Komponen Dewan Pengawas Syariah

Komponen	Penjelasan
Independensi dewan pengawas syariah	Jumlah anggota independen dewan pengawas syariah
Proses dewan pengawas syariah	Jumlah rapat dewan pengawas syariah dalam satu tahun
Kompetensi dewan pengawas	Jumlah sarjana syariah yang

⁷⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 1st ed., vol. 44 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

⁷⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati, 1st ed. (Jogjakarta: KBM Indonesia Anggota IKAPI, 2021).

syariah	memiliki pendidikan tinggi (strata 3)
---------	--

Sumber: Data diolah, 2025

2. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderating, oleh karena itu variabel moderating dinamakan pula sebagai *contingency variable*.⁷⁸ Pada penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah kepemilikan institusional.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3. Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari

⁷⁸ Lie Liana, "Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen," *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK* XIV, no. 2 (2009): 90–97.

variabel bebas.⁷⁹ Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah kinerja keberlanjutan (Y).

Tabel 3.5

Standar GRI 2021

No	Dimensi	Kategori Topik	Standard	Indikator Topik Spesifik
1	EKONOMI	Kinerja Ekonomi	GRI 201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
2			GRI 201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
3			GRI 201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya
4			GRI 201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah

⁷⁹ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

5		Keberadaan Pasar	GRI 202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional
6			GRI 202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat
7		Dampak Ekonomi Tidak Langsung	GRI 203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
8			GRI 203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
9		Praktik Pengadaan	GRI 204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal
10		Anti Korupsi	GRI 205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi
11			GRI 205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang

				kebijakan dan prosedur anti korupsi
12			GRI 205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
13		Perilaku Anti Persaingan	GRI 206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti pakat dan monopoli
14		Pajak	GRI 207-1	Pendekatan terhadap pajak
15			GRI 207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak
16			GRI 207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak

17			GRI 207-4	Laporan per negara
18			GRI 301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
19		Material	GRI 301-2	Materi input dari daur ulang yang digunakan
20			GRI 301-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya
21	LINGKUNGAN	Energi	GRI 302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
22			GRI 302-2	Konsumsi energi di luar organisasi
23			GRI 302-3	Intensitas energi
24			GRI 302-4	Pengurangan konsumsi energi
25			GRI 302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
26		Air dan Efluen	GRI 303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya

				bersama
27			GRI 303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air
28			GRI 303-3	Pengambilan air
29			GRI 303-4	Pembuangan air
30			GRI 303-5	Konsumsi air
31		Keanekaragaman Hayati	GRI 304-1	Lokasi operasional yang miliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
32			GRI 304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
33			GRI 304-3	Habitat yang dilindungi atau

				direstorasi
34			GRI 304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah negara yang terkena efek operasi
35		Emisi	GRI 305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung
36			GRI 305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
37			GRI 305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
38			GRI 305-4	Intensitas emisi GRK
39			GRI 305-5	Pengurangan emisi GRK
40			GRI 305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)
41			GRI 305-7	Nitrogen oksida (NOx), Sulfur Oksida

				(SOx), dan emisi udara signifikan lainnya
42			GRI 306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah
43			GRI 306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah
44		Limbah	GRI 306-3	Timbulan limbah
45			GRI 306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir
46			GRI 306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir
47		Penilaian Lingkungan Pemasok	GRI 308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
48			GRI 308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil

49	SOSIAL	Kepegawaian	GRI 401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
50			GRI 401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu
51			GRI 401-3	Cuti melahirkan
52		Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	GRI 402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
53		Kesehatan dan Keselamatan Kerja	GRI 403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja
54			GRI 403-2	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden

55			GRI 403-3	Layanan kesehatan kerja
56			GRI 403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja
57			GRI 403-5	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja
58			GRI 403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja
59			GRI 403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis
60			GRI 403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja

61			GRI 403-9	Kecelakaan kerja
62			GRI 403-10	Penyakit akibat kerja
63		Pelatihan dan pendidikan	GRI 404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan
64			GRI 404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
65			GRI 404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
66		Keanekaragaman	GRI 405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
67		dan Peluang Setara	GRI 405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki

68		Non Diskriminasi	GRI 406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
69		Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif	GRI 407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko
70		Pekerja Anak	GRI 408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak
71		Kerja Paksa atau Wajib Kerja	GRI 409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja
72		Praktik Keamanan	GRI 410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi

				manusia
73		Hak Masyarakat Adat	GRI 411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
74		Masyarakat Setempat	GRI 413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan
75			GRI 413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat
76		Penilaian Sosial Pemasok	GRI 414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial
77			GRI 414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil

78		Kebijakan Publik	GRI 415-1	Kontribusi politik
79		Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	GRI 416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
80			GRI 416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
81		Pemasaran dan Pelabelan	GRI 417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
82			GRI 417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
83			GRI 417-3	Insiden

				ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
84		Privasi Pelanggan	GRI 418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggan terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Sumber: Standard GRI 2021

Untuk mengukur kinerja keberlanjutan ekonomi, lingkungan dan sosial menggunakan kode dummy 0-1. Kode dummy “0” untuk suatu item yang tidak diungkapkan, kode dummy “1” untuk suatu item yang diungkapkan. Penelitian ini menggunakan metode $\sum = \frac{dj}{N}$ untuk pengukuran kinerja berkelanjutan, dimana dj adalah jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan, sedangkan N menyatakan jumlah pernyataan. Rincian terkait keberlanjutan dapat dikumpulkan dari laporan tahunan bank umum syariah dengan menerapkan konsep adopsi dan adaptasi pada kerangka GRI.⁸⁰

⁸⁰ Jan, Lai, and Tahir, “Developing an Islamic Corporate Governance Framework to Examine Sustainability Performance in Islamic Banks and Financial Institutions,” 2021.

F. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pada penelitian ini model regresi data panel diuji dengan menggunakan *software evIEWS 12* untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.⁸¹

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependent yaitu kinerja keberlanjutan

a = konstanta/*intercept*

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = independensi dewan pengawas syariah

X_2 = proses dewan pengawas syariah

X_3 = kompetensi dewan pengawas syariah

E = koefisien error

i = jumlah bank yaitu sebanyak 11 bank

t = periode waktu penelitian yaitu 4 tahun

2. Model Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya

sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masingmasing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).⁸²

3. Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel

Tiga model estimasi regresi data panel dapat dipilih berdasarkan model mana yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Terdapat beberapa uji yang dapat digunakan sebagai alat dalam memilih model regresi data panel, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*, dengan melakukan uji seperti *Chow test*, *Hausman test*, dan *Lagrange multiplier test*. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

a. Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow dapat digunakan untuk memilih salah satu model mana yang lebih baik pada regresi data panel, yaitu antara *Fixed*

⁸² Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews)*, PT Rajagrafindo Persada, Depok, vol. 18, 2019.

Effect Model (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM).

Hipotesis pada uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 = Menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

H_a = Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika *probability Cross-section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika *probability Cross-section* $F < 0,05$ maka H_a diterima.

b. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 = Menggunakan *Random Effect Model* (REM)

H_a = Menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

Jika *probability Cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Sebaliknya Apabila *Cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode *Random Effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* bertujuan untuk menentukan suatu model estimasi yang sesuai antara model *random effect model* atau model *common effect model*. Uji *Lagrange Multiplier* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*, penguji ini didasarkan pada nilai residual dari metode *common effect model*. Uji *Lagrange*

Multiplier didasarkan pada distribusi *chin-squares* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variable independent. Hipotesis pada uji lagrange multiplier ini sebagai berikut:

Ho: Metode *common effect*

Ha: Metode *random effect*

Jika *probability Chi-square* $< 0,05$ maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *common effect*. Apabila *probability Chi-square* $> 0,05$ maka H0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisi grafik dan uji statistik, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Nilai *tolerance* korelasi yang kurang dari 0,85 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas, sementara nilai *tolerance* korelasi yang lebih dari 0,85 menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi spearman, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam hasil regresi.

- 1) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak karena data ada heteroskedastisitas.

5. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah analisis regresi yang menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan

integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Tujuan analisis ini adalah menguji variabel moderating, apakah memperkuat atau justru memperlemah hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).⁸³

6. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel

⁸³ Gine Das Prena and I Gede Iwan Muliawan, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi," *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)* 19, no. 2 (2020): 131–42, <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1955.131-142>.

terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸⁴

G. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat) dan variabel moderasi. Definisi operasional variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6

Definisi Operasional

No	Variabel	Penjelasan	Indikator
1	Independensi Dewan Pengawas Syariah (X1)	Independensi Dewan Syariah adalah kemampuan dan kebebasan dewan syariah dalam menjalankan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya secara profesional tanpa campur tangan, tekanan, atau pengaruh dari pihak lain, termasuk manajemen perusahaan, pemilik, atau pihak eksternal lainnya.	Jumlah anggota independen di dewan pengawas syariah

⁸⁴ Sahir, *Metodologi Penelitian*.

2	Proses Dewan Pengawas Syariah (X2)	Rapat dewan pengawas syariah adalah pertemuan rutin yang diselenggarakan oleh dewan pengawas syariah untuk memastikan operasional lembaga syariah sesuai dengan prinsip syariah.	Jumlah rapat dewan pengawas syariah dalam satu tahun
3	Kompetensi Dewan Pengawas Syariah (X3)	Kompetensi dewan syariah adalah kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh anggota dewan syariah untuk menjalankan tugasnya secara efektif dalam memastikan kepatuhan syariah di suatu lembaga keuangan syariah.	Jumlah sarjana syariah yang memiliki pendidikan tinggi (strata 3)
4	Kepemilikan Institusional (Z)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun atau lembaga keuangan lainnya.	Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan jumlah saham beredar

5	Kinerja Keberlanjutan (Y)	Kinerja berkelanjutan perbankan mengacu pada cara bank beroperasi dan melakukan investasi sambil mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG).	Jumlah item yang diungkapkan dibagi total item keseluruhan
---	---------------------------	---	--

